

## **Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah**

**Endah Sri Wahyuni**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
Jl. Kapten Muradi, Sungai Liuk, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi 37112  
Email : esriwahyuni458@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel X yaitu Return On Equity (X1) dan Gross Profit Margin (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) di Bursa Efek Indonesia dengan 30 sampel dari 6 Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan data panel. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kausal dengan pemdekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan software SPSS 26. Hasil uji t dari variabel Return On Equity (X1) menunjukkan thitung > ttabel yaitu  $4,906 > 2,050$  dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan Ha1 diterima dan Ha0 ditolak. Dari hasil uji t untuk variabel Gross Profit Margin (X2) menunjukkan thitung > ttabel yaitu  $0,254 < 2,050$  dengan nilai sig sebesar  $0,801 > 0,05$  dapat disimpulkan Ha2 ditolak dan Ha0 diterima. Hasil pengujian yang di dapat pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga Ha3 diterima, yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Return On Equity dan Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata Kunci:** Return On Equity, Gross Profit Margin, Pertumbuhan Laba

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of two X variables, namely Return On Equity (X1) and Gross Profit Margin (X2) on Profit Growth (Y) on the Indonesian Stock Exchange with 30 samples from 6 Sharia Commercial Banks. This research uses a type of research using panel data. This research is a causal type of research with a quantitative approach. The data analysis method used is multiple linear regression with SPSS 26 software. The t-test results of the Return On Equity (X1) variable show t-test > ttable, namely  $4.906 > 2.050$  with a sig value of  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that Ha1 is accepted and Ha0 is rejected. From the results of the t-test for the Gross Profit Margin (X2) variable, it shows tcount > ttable, namely  $0.254 < 2.050$  with a sig value of  $0.801 > 0.05$ , it can be concluded that Ha2 is rejected and Ha0 is accepted. The test results obtained at Sharia Commercial Banks show that there is a significant influence of the independent variables simultaneously on the dependent variable, so Ha3 is accepted, namely that there is a positive and significant influence of the Return On Equity and Gross Profit Margin variables on Profit Growth.*

**Keywords:** Return On Equity, Gross Profit Margin, Profit Growth

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari sektor perbankan, karena sektor perbankan memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus) dan mereka yang

membutuhkan dana (defisit) (Putrianiingsih, 2016: 111). Bank sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan mendistribusikannya kepada publik untuk meningkatkan kehidupan banyak orang. Sedangkan, tujuan utama perbankan adalah

mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba secara efisien dan efektif. Secara garis besar, keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari bunga dan pendapatan non bunga yang diperoleh dari penyelenggaraan kegiatan berupa pemberian jasa-jasa keuangan lainnya dan pendapatan non operasional lainnya (Purnama, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2.07% hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil.

Fenomena turunnya laba di sektor perbankan syariah merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan syariah di Indonesia. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba industri perbankan syariah Indonesia pada tahun 2022 turun sebesar 12,9 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Terkait dari data laporan keuangan bank umum syariah dimana terjadi peningkatan laba dan ada pula yang mengalami penurunan laba hal ini terkait dengan tujuan dari profitabilitas yaitu berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk meraup laba yang memuaskan sehingga pemilik modal dan pemegang saham akan melanjutkan penyediaan modal bagi perusahaan (Bionda & Mahdar, 2017; Rahmani, 2020). Pertumbuhan merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan baik naik maupun turun. Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan artinya dengan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan.

Penelitian ini fokus pada Bank Umum syariah sebagai objek kajian utama, dan hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa perkembangan sektor perbankan syariah belum mencapai tingkat pertumbuhan yang sebanding dengan bank konvensional. Menurut Bank

Indonesia (2021) dan Studi oleh (Rahmani, 2020), pertumbuhan aset dan kapitalisasi pada bank syariah masih menunjukkan tingkat yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Dengan memahami perbandingan persentase pertumbuhan antara bank umum syariah dan bank konvensional, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan ini salah satunya dengan menggunakan Rasio Return On Equity dan Gross Profit Margin, serta menyelidiki potensi langkah-langkah strategis yang dapat ditempuh untuk mempercepat pertumbuhan sektor perbankan syariah. Dengan demikian, fokus pada bank umum syariah dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam merinci perbedaan dan implikasi praktisnya.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atas presentase laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, dapat diartikan sebagai dimensi kinerja suatu perusahaan, besar laba yang dicapai perusahaan menggambarkan baiknya kinerja suatu perusahaan (Yuliantin & Aprianti, 2022). Menurut (Sundari & Satria, 2021) pertumbuhan laba dimanfaatkan perusahaan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam menciptakan laba. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. "Laba (Income juga disebut Earnings atau Profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan". Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat (Natasya et al., 2022).

### 1. Return On Equity (ROE)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Sedangkan menurut (Sundari &

Satria, 2021), ROE adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba. (Sarmigi & Putra, 2022) juga mendefinisikan ROE sebagai rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Menurut surat edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP, ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

## 2. Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2020) Gross Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan persentase penjualan bersih yang tersisa setelah dikurangi harga pokok penjualan. Sedangkan menurut (Sari, 2021) Gross Profit Margin adalah pengukuran efisiensi perusahaan dalam mengonversi penjualan menjadi laba kotor, ini menunjukkan seberapa besar dari setiap dolar penjualan yang tersisa sebagai laba kotor setelah dikurangi biaya langsung produksi. (Kurniawan, 2017) juga mendefinisikan Gross Profit Margin merupakan persentase penjualan bersih yang tersisa setelah dikurangi harga pokok penjualan, GPM memberikan indikasi tentang kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya produksinya. Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar Gross Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah Gross Profit Margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel.

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section). Penelitian ini dilakukan dan difokuskan terhadap data-data serta laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan. Penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel terikat. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan penelitiannya.

### 2. Populasi dan Sampel

Menurut (Sahir, 2021) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah.

Menurut (Sayidah, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian purposive sampling. teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 Bank Umum Syariah selama tahun 2018-2022.

### 3. Teknik Analisis Data

Dari data hasil penelitian yang dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat sejauh mana pengaruh ROE dan GPM terhadap pertumbuhan labah dengan menggunakan persamaan regresi:

$$Y = a + \beta_1\beta X_1 + \beta_2\beta X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = Return On Equity (ROE)

X2 = Gross Profit Margin (GPM)

a dan b = Koefisien regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

| Asymp. Sig | Alpha | Keterangan                |
|------------|-------|---------------------------|
| 0,093      | 0,05  | Data berdistribusi normal |

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 26

Dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh nilai besarnya kolmogrov smirnov sebesar 0,093 pada signifikan 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan  $> 0,05$ . variabel dependen adalah Kinerja pegawai.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model               | Colinearity Statistic |       | Keterangan         |
|---------------------|-----------------------|-------|--------------------|
|                     | Tolerance             | VIF   |                    |
| Return On Equity    | 0,998                 | 1,002 | Tidak ada indikasi |
| Gross Profit Margin | 0,998                 | 1,002 | Multikolinearitas  |

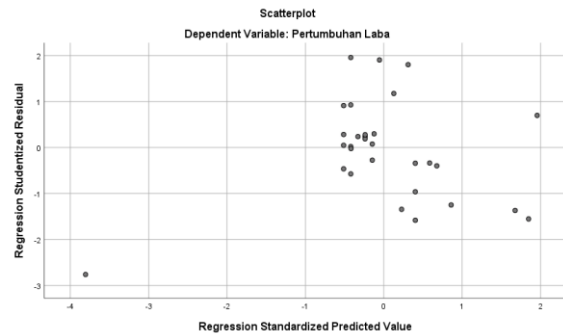
Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan data tabel diatas, nilai Tolerance dari Return On Equity (X1) sebesar 0,998 dan Gross Profit Margin (X2) sebesar 0,998. Adapun nilai VIF dari Return On Equity (X1) sebesar 1,200 dan Gross Profit Margin (X2) sebesar 1,002. Dari masing-masing variabel, nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF

$< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26

Pada grafik Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data yang disajikan ini layak untuk diteliti.

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3.**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model     | Koef. Regresi | Sig.  | Alpha | Keterangan |
|-----------|---------------|-------|-------|------------|
| Konstanta | -43,717       | 0,097 | 0,05  | Negatif    |
| ROE       | 10,151        | 0,000 |       | Searah     |
| GPM       | 1,290         | 0,801 |       | Searah     |

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -43,717 + 10,151 + 1,290$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -43,717, apabila diasumsikan bahwa ROE (X1) dan GPM (X2) tidak mengalami perubahan, maka nilai pertumbuhan laba (Y) pada Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 turun sebesar -43,717%. Namun penurunan tersebut tidaklah signifikan karena nilai signifikan konstanta yaitu  $0,097 > 0,05$ .

$\beta_1$  = Nilai koefisien regresi ROE (X1) sebesar 10,151 dimana nilai tersebut bertanda positif dan signifikan pada level  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diketahui arah pengaruh ROE (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) adalah positif. Artinya jika ROE (X1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 10,151%

$\beta_2$  = Nilai koefisien regresi GPM (X2) sebesar 1,290 dan tingkat signifikan sebesar  $0,801 > 0,05$  dimana nilai tersebut bertanda positif maka dapat diketahui arah pengaruh GPM (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) adalah positif. Artinya jika GPM (X2) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 1,290%. Akan tetapi pertumbuhan tidaklah signifikan karena nilainya berada pada level  $0,801 > 0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji t (Pengaruh Secara Parsial)

**Tabel 4**  
**Uji t Parsial**

| No | Variabel | t <sub>hitung</sub> | Sig   | Keterangan              |
|----|----------|---------------------|-------|-------------------------|
| 1  | ROE      | 4,906               | 0,000 | H <sub>1</sub> diterima |
| 2  | GPM      | 0,254               | 0,801 | H <sub>2</sub> Ditolak  |

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa variabel ROE (X1) memiliki nilai thitung sebesar  $4,906 > 2,050$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ROE (X1) terhadap pertumbuhan Laba (Y).

Sedangkan untuk variabel GPM, nilai thitung yang diperoleh yaitu  $0,254 < 2,050$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,801 > 0,05$ , maka H<sub>2</sub> ditolak, artinya GPM (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

#### b. Hasil Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

**Tabel 5.**  
**Uji F Simultan**

| F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Sig. | Adj. Rsquare | Keterangan              |
|---------------------|--------------------|------|--------------|-------------------------|
| 12,035              | 3,35               | 0,00 | 0,432        | H <sub>3</sub> Diterima |

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui nilai Fhitung sebesar  $12,035 > 3,34$  dengan nilai sig  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan H<sub>3</sub> diterima. Artinya terdapat pengaruh ROE (X1) dan GPM (X2) secara simultan terhadap pertumbuhan Laba (Y).

Sedangkan kemampuan ROE (X1) dan GPM (X2) dalam menjelaskan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 43%, sedangkan sisa 57 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian.

### PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara ROE dan pertumbuhan laba. Rata-rata, perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih baik. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam menggunakan modal pemegang saham cenderung menghasilkan laba yang lebih besar. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara ROE dan pertumbuhan laba. Rata-rata, perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih baik. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam menggunakan modal pemegang saham cenderung menghasilkan laba yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki ROE tinggi sering kali menarik perhatian investor, yang berimbas pada peningkatan harga saham. Peningkatan ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi laba. Dalam analisis kami, ditemukan bahwa perusahaan dengan ROE di atas rata-rata mampu mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk proyek ekspansi, yang langsung berdampak pada peningkatan laba di masa depan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bionda & Mahdar, 2017; Purnama, 2017; Rahmani, 2020; Sundari & Satria, 2021; Yuliantin & Aprianti, 2022).

Berdasarkan analisis data dan hasil yang diperoleh, penelitian ini menemukan bahwa GPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti efisiensi

operasional, pengelolaan biaya, dan strategi pemasaran, memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pertumbuhan laba dibandingkan dengan GPM. Misalnya, perusahaan yang mampu mengendalikan biaya tetap dan variabel dapat mengalami peningkatan laba meskipun GPM mereka tidak tinggi. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang memiliki GPM rendah mungkin berhasil meningkatkan pangsa pasar mereka melalui strategi pemasaran yang agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan volume penjualan dan ekspansi pasar daripada margin kotor. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pada peningkatan penjualan dapat lebih efektif dibandingkan dengan hanya meningkatkan GPM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bionda & Mahdar, 2017; Rahmani, 2020; Sari, 2021; Yuliantin & Aprianti, 2022)

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara ROE dan pertumbuhan laba, di mana perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih baik.

Penelitian ini menemukan bahwa Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabilitas dalam GPM tidak berkorelasi dengan perubahan dalam pertumbuhan laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi: dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 34–49.

- Kurniawan, A. H. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI*, 13(1).
- Natasya, W., Bustami, Y., Sarmigi, E., Bustami, A. W., Syarif, D., & Tilopa, M. N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Islamic Economics and Bussiness Studies*, 1(2), 19–24.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh roe, npm, gpm dan eps terhadap harga saham perusahaan lq45 terdaftar di bei periode 2016-2019. *Ekonomi Bisnis*, 27(2), 605–619.
- Sarmigi, E., & Putra, D. R. E. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Penerbit Adab.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi penelitian disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian*. Zifatama Jawa.
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm), Return on Asset (Roa), Debt To Equity Rasio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135.